

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN WARGA TERDAMPAK COVID-19 DI KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

**The description level of anxiety of the community affected by
COVID-19 use at the Comal, Pemalang**

Nur Azza Ilahiyah

Program Studi Sarjana Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Wiwiek Natalya

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstrak

COVID-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental yang di akibatkan adanya informasi yang beredar di masyarakat terkait virus tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada masyarakat secara berlebih karena ketakutan dan kekhawatiran akan terserang virus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan warga yang terdampak COVID-19 di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Populasi yang diketahui yaitu 96.045 warga, dengan penentuan sampel menggunakan accidental sample daritanggal 6 Mei-16 Juli di dapatkansampel sebanyak 202 warga. Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat ukur kuesioner tingkat kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). tehnik analisis data yang menggunakan tehnik analisis univariat. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh hasil bahwa sebanyak 99 responden (49,0%) mengalami kecemasan ringan, 60 responden (29,7%) tidak mengalami kecemasan, 27 responden (13,4%) mengalami kecemasan sedang, 13 responden (6,4%) mengalami kecemasan berat, dan 3 responden (1,5%) mengalami berat sekali. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari 202 responden kategori tingkat kecemasan terbanyak adalah cemas ringan, pada usia dewasa dan kelompok bekerja lebih banyak mengalami kecemasan, maka dari hasil penelitian tersebut perlu adanya penanganan yang harus dilakukan untuk megurangi risiko kecemasan pada warga agar tidak menimbulkan dampak yang lebih serius.

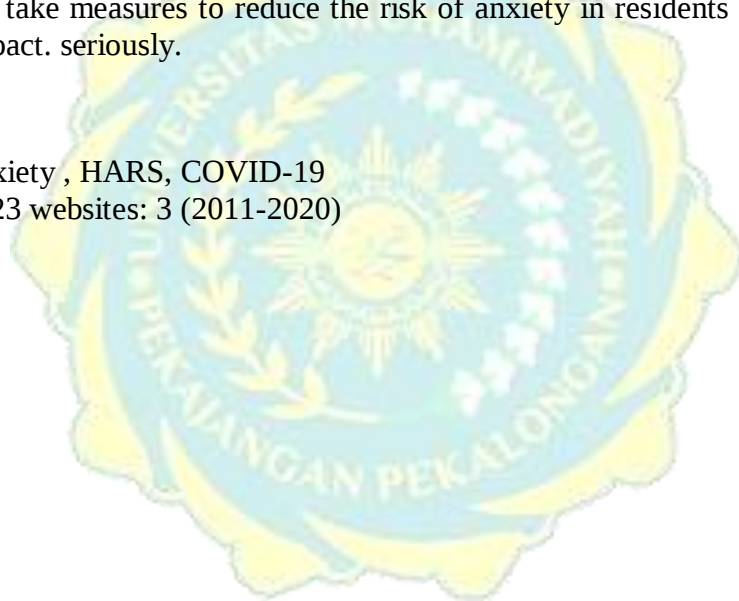
Kata kunci : Kecemasan, HARS, COVID-19

Daftar Pustaka : 23 website : 3 (2011-2020)

Abstract

COVID-19 can affect mental health due to information circulating in the community regarding the virus which can cause excessive anxiety in the community due to fear and concern about being attacked by the virus. This study aims to describe the level of anxiety of residents affected by COVID-19 in Comal District, Pemalang Regency. The population that is known is 96,045 residents, by determining the sample using accidental sample from 6 May-16 July obtained a sample of 202 residents. Methods of data collection using quantitative research methods with a questionnaire measuring the anxiety level Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). data analysis techniques using univariate analysis techniques. Based on the results of data analysis, it was found that 99 respondents (49.0%) experienced mild anxiety, 60 respondents (29.7%) did not experience anxiety, 27 respondents (13.4%) experienced moderate anxiety, 13 respondents (6, 4%) experienced severe anxiety, and 3 respondents (1.5%) experienced severe anxiety. The conclusion of this study is that from 202 respondents, the most anxiety level category is mild anxiety, in adulthood and working groups experience more anxiety, so from the results of this study it is necessary to take measures to reduce the risk of anxiety in residents so that it does not cause more impact. seriously.

Keywords: Anxiety , HARS, COVID-19
Bibliography: 23 websites: 3 (2011-2020)



PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 ditemukan kasus baru seperti pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya secara pasti, penyebab tersebut di akibatkan oleh coronavirus. awal wabah ini di temukan di Wuhan, Hubei, China (Bin-Li, Jian, dkk. 2020). World Health Organization pada tahun 2020 menyatakan bahwa COVID-19 dinyatakan kedaruratan dunia. Prevalensi yang telah terkonfirmasi secara global pada tanggal 29 Mei 2020 yaitu 5.657.529 jiwa dan kematian mencapai 356.254 pada 216 negara (www.covid19.go.id.2020). Negara tertinggi COVID-19 yaitu berada pada Amerika Serikat dengan total kasus sampai April yaitu 555.313 kasus,sementaradi China menjadi negara awal COVID-19 menempati peringkat ketujuh dengan total kasus 77.956 (www.worldometers.info/coronavirus.2020)

Wilayah asia tenggara mempunyai angka kesakitan akibat COVID-19 tertinggi singapura. Tanggal 18 Mei 2020 jumlah COVID-19 dengan total kasus mencapai 28.083, sedangkan di indonesia sendiri menempati peringkat kedua seasia tenggara

dengan total kesus 25.216 pada tanggal 29 mei 2020. Dari data tersebut bahwa Indonesia mengalami peningkatan. Indonesia pada tanggal 10 April 2020 menempati peringkat ke 3 Asia Tenggara dengan total kasus 3.293, Prevalensi COVID-19 di Indonesia pada tanggal 25 Mei 2020 tertinggi berada di wilayah Jawa Timur dengan total kasus 3.886 (www.covid19.go.id.2020).

Prevalensi di Jawa Tengah COVID-19 pada tanggal 10 April 2020 169 kasus, 25 sembuh dan 31 meninggal (corona.jatenprov.go.id). Wilayah tertinggi termasuk daftar *red zone* yaitu berada di Semarang dengan total kasus pada tanggal 12 April 182 kasus dengan 28 sembuh dan 32 meninggal hal ini menunjukan peningkatan jika dibanding dengan tanggal 10 April (corona.jatengprov.go.id.2020). Selain Semarang ada juga wilayah yang termasuk kedalam *red zone* salah satunya Kabupaten Pemalang, sesuai yang telah diumumkan oleh Bupati Kabupaten Pemalang DR H Junaedi SH MM pada tanggal 2 April 2020 bahwa ada dua warga Pemalang asal Sidorejo Kecamatan Comal

yang dinyatakan positif COVID-19 dan yang merupakan kasus pertama di Kabupaten Pemalang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil tes tersebut sudah dikeluarkan secara resmi oleh RSUD M Ashari, dan hingga saat ini masih mendapat perawatan medis. (Puskapik.com.2020). Tanggal 13 April 2020 COVID-19 di Kabupaten Pemalang meningkat menjadi 5 kasus dan 2 meninggal. Hasil tersebut telah di konfirmasi oleh bupati Kabupaten Pemalang melalui konferensi pers di posko penanggulangan COVID-19 di pendopo Pemalang (www.pemalangkab.go.id.2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tarisa Novita Indana Zulva dengan judul COVID-19 dan kecenderungan Psikosomatis tahun 2020 bahwa psikosomatis adalah bentuk macam-macam penyakit fisik yang ditimbulkan oleh konflik psikis dan kecemasan kronis. Gangguan psikosomatis erat kaitannya dengan psikososial, salah satunya yaitu lingkungan yang sangat memengaruhi kepribadian individu. Saat ini informasi dapat dijangkau secara mudah dan cepat oleh masyarakat melalui jaringan internet. Banyak informasi yang menjelaskan bahwa COVID-19 menyebabkan kematian

membuat individu merasa cemas yang berlebih, Kecemasan terhadap kematian yang berlebih akan menimbulkan gangguan fungsi emosional seperti neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rc Jiloha dengan judul COVID-19 and Mental Health tahun 2020 bahwa COVID-19 dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk kesehatan mental. Hal tersebut dikarenakan adanya kecemasan yang berlebih pada masyarakat karena kekhawatiran akan terserang virus. Pada kasus ini lebih rentan menyerang orang tua dan jika dilakukan isolasi akan lebih merasakan cemas, marah, stress hingga menarik diri, oleh karena itu ketika di karantina orang-orang tersebut akan lebih membutuhkan dukungan emosional seperti keluarga dan tenaga kesehatan. Penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa pada usia remaja tingkat kecemasan dan depresi lebih tinggi jika dibanding dengan orang tua, hal ini dikarenakan pada usia remaja lebih mudah mendapatkan informasi melalui jaringan internet (Huanga,Y&Ning Z.2020).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 April 2020 di

desa Kauman kecamatan Comal 3 warga mengatakan bahwa ada yang mengatakan cemas karena wabah COVID-19 dan 2 warga yang biasa saja dan tetap bekerja seperti biasa, karena menurutnya lebih cemas jika tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan info COVID-19 Kabupaten Pemalang bahwa kecamatan Comal mengalami peningkatan pemudik yaitu dari 3,0% pada tanggal 4 April 2020 menjadi 3,1% pada tanggal 13 April 2020(www.pemalang.go.id). Dari hasil uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Tingkat Kecemasan Warga terdampak COVID-19 di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang”

METODE PENELITIAN

jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan alat ukur kuesioner tingkat kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). teknik analisis data yang menggunakan teknik analisis univariat. Populasi penelitian ialah warga kecamatan comal dengan cara pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dari tanggal 6 Mei-16 Juli di dapatkan 207 responden dan yang memenuhi sesuai

inklusi yaitu 202 responden.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan pada warga yang terdampak COVID-19 di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang sesuai dengan karakteristik responden yaitu usia yang paling banyak adalah di usia dewasa (26-45 tahun) dengan jumlah responden 97 responden (48,0%), sedangkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan dengan total 116 reponden (57,4%), Pendidikan yang paling banyak yaitu terdapat ditingkat pendidikan sedang dengan jumlah responden 172 responden (85,1%), sedangkan untuk kelompok tingkat pekerjaan di dominasi oleh responden yang bekerja dengan total 139 responden (68,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

Karakteristik	N	%
Usia		
Remaja	65	32,2
Dewasa	97	48,0
lansia	40	19,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	86	42,6
Perempuan	116	57,4

Pendidikan		
Rendah	3	1,5
Sedang	172	85,1
Tinggi	27	13,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	63	31,2
Bekerja	139	68,8
Total	202	100

Berdasarkan tingkat kecemasan warga Comal Kabupaten Pematang Jaya yaitu responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 60 responden (29,7), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 99 responden (49%), yang mengalami kecemasan sedang 27 responden (13,4%), yang mengalami kecemasan berat 13 responden (6,4%), dan yang mengalami kecemasan berat sekali 3 responden (1,5%). Berdasarkan dari kesimpulan hasil tersebut di dapatkan bahwa mayoritas warga kecamatan Comal kabupaten Pematang Jaya mengalami kecemasan ringan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan.

Kategori	N	%
Tidak Cemas	60	29,7
Ringan	99	49,0
Sedang	27	13,4
Berat	13	6,4
Sangat Berat	3	1,5

Total	202	100
-------	-----	-----

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan diantaranya usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Dimana hasil dari penelitian menunjukan bahwa kategori usia yang paling mendominasi adalah usia dewasa dan kedua disusul dengan usia remaja. Hal tersebut dapat dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan metode online sehingga hasil penelitian didominasi dengan usia tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah terpublikasi di kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KemenPPPA) tahun 2016 bahwa pada usia remaja hingga dewasa usia ini yang lebih sering memainkan *gadget*, karena pada usia remaja sekitar 13 tahun sudah diperbolehkan dan dapat mengakses sosial media serta memegang ponsel/laptop sendiri, dan remaja akhir menjelang dewasa biasanya akan lebih banyak kebebasan dalam mengakses internet tanpa batas (<https://www.kemenpppa.go.id>).

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak jika

dibanding laki-laki. Hal tersebut bisa disebabkan karena total sampel yang masuk pundi dominasi oleh perempuan. Selain itu menurut Lamba caflin T, Herdy M, dan Lisbeth F. Jmengungkapkan bahwakategori jenis kelamin yang lebih rentan mengalami kecemasan ialah perempuan dengan jumlah 19 orang (63,3%). Perempuan akan lebih rentan merasa cemas dibanding dengan laki-laki. Karena jika pada perempuan kecemasan muncul secara berlebihan, akan menyebabkan gangguan fungsi emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian di Amerika bahwa angka tingkat kecemasan >28% lebih banyak menyerang perempuan (Fortinesh, dalam Diny Vellyana.,dkk.2017). Menurut Taylor (1995) mengungkapkan bahwa kecemasan akan sering di alami oleh perempuan karena di akibatkan respon koping dari pengalaman individu mengenai reaksi ketidak mampuan menghadapi masalah atau rasa aman dan nyaman (Manurung, Nixson, 2016,h.1).

Hasil penelitian tingkat kecemasan berdasarkan kategori tingkat pekerjaan di dominasi oleh kelompok bekerja. Hal tersebut dapat diakibatkan karena di daerah comal warganya lebih banyak bekerjadi

konveksi,garment, dan penjual di pasar, dan sebagian pasar akan tutup atau diberhentikan sementara sehingga yang paling terdampak adalah kelompok responden yang bekerja. Mayoritas warga di Kecamatan Comal bekerja sebagai wiraswasta, sehingga menurut saya hal tersebut yang mempengaruhi tingkat kecemasan lebih tinggi jika di bandingkan dengan yang tidak bekerja. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan olehFahri AbdJalil, Sri Kasnelly pada tahun 2020 bahwa salah satu kasus yang begitu menyita perhatian di tengah-tengah pandemi adalah jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Sejak awal pandemi ini di umumkan hingga sekarang tak sedikit perusahaan-perusahaan menutup kegiatan oprasionalnya. Penutupan ini ada yang dilakukan sementara dan ada juga hingga batas waktu yang tidak dapat ditentukan, dan mau tidak mau para pekerja tersebut menganggur. Sesuai dengan yang telah di paparkan oleh Internasional Labour Organization (ILO) 2020 bahwa Selama wabah COVID-19, seluruh populasi mengalami peningkatan tingkat stres dan kecemasan yang dapat memiliki efek serius pada kesehatan mental, terutama dalam

kasus di mana karantina di rumah wajib diberlakukan. Sementara sebagian besar pekerja, pengusaha dan pekerja mandiri mungkin terpaksa harus diberhentikan atau keluar dari pekerjaan serta kehilangan satu-satunya kesempatan mereka untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini dapat memicu stres karena diakibatkan ketidakpastian dalam bekerja, serta dapat membawa dampak negatif pada kesejahteraan dan kesehatan mental pekerja, seperti depresi, rasa lelah berlebihan dan kegelisahan (Kim & von dem Knesebeck, 2015 dalam ILO, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan dari 202 responden di dapatkan hasil bahwa hampir 70% responden mengalami kecemasan. Kategori kecemasan paling tinggi adalah cemas ringan dengan nilai sebanyak 99 responden (49,0%). Hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh penelitian yang dilakukan secara online sehingga mayoritas didominasi usia remaja dan dewasa yang lebih sering mengakses *gadget* dan internet. Selain itu sesuai dengan studi pendahuluan bahwa 2 warga mengungkapkan lebih takut kehilangan pekerjaan dari pada adanya COVID-19

karena jika tidak bekerja, tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Menurut Joharudin A, dkk pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa adanya pandemi COVID-19 dapat menyebabkan kecemasan masyarakat, hal tersebut diakibatkan karena adanya aturan pemerintah yaitu *lock down* dan PSBB yang diterapkan untuk mengurangi penyebaran, adanya aturan tersebut yang membuat pengguna barang dan jasa atau pelanggan sepi sehingga dapat menimbulkan adanya peningkatan angka pengangguran serta dapat memicu terjadinya kecemasan pada pedagang atau karyawan karena maraknya pelaku usaha menutup usahanya dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hasil tersebut dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadli dkk pada tahun 2020 bahwa sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami oleh tenaga kesehatan adalah kecemasan ringan (65,2%). Hal tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan alat pelindung diri yang terbatas, selain itu ada faktor lain yaitu kekhawatiran terhadap keluarganya karena jika tidak bekerja maka tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami warga karena terdampaknya

COVID-19 di kecamatan Comal kabupaten Pemalang cenderung mengalami kecemasan ringan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa warga Comal 70% mengalami kecemasan Ringan dan sebanyak 99 responden (49,0%) mengalami kecemasan ringan, 60 responden (29,7%) tidak mengalami kecemasan, 27 responden (13,4%) mengalami kecemasan sedang, 13 responden (6,4%) mengalami kecemasan berat, dan 3 responden (1,5%) mengalami berat sekali.

Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terkait dengan mengelolah asuhan keperawatan terhadap penerapan implementasi dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap klien yang terdampak COVID-19.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran tingkat kecemasan pada warga yang terdampak COVID-19 dengan menggunakan metode lain atau variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin Li, J,dkk. (2020) '*Chinese public's knowledge, perceived severity, and perceived controllability of the COVID19 and their associations with emotional and behavioural reactions, social participation, and precautionary behaviour: A national survey*' China : National Survey Of The Covid-19.
- Buana, Dana R. (2020) '*Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*' Jakarta : National Research Toms State University & Universitas Mercu Buana.
- Budiyanti, E. (2020) '*Bidang Ekonomi & Kebijakan Publik : Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia*' Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
- Corona Jateng. (2020) '*Sebaran Kasus COVID-19 di Jateng pada 12 april 2020*', <https://corona.jatengprov.go.id>
- Coronavirus Pandemi. (2020) www.worldometers.info/coronavirus
- Data COVID-19 di Indonesia. (2020) www.covid19.go.id
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011) '*Metodologi Penelitian Keperawatan*'. Jakarta: Trans Info Media.
- Fadli, dkk. (2020) '*Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga kesehatan dalam Upaya Pencegahan COVID-19*'. Makasar : Stikes Muhammadiyah Rappang
- Fahri, Abd. Jalil, Sri Kasnelly. (2020) '*Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (COVID-19)*'. Kuala tungkal.
- Info corona Pemalang. (2020) '*Data Global Kabupaten Pemalang 2020*' (www.infocorona.pemalang.kab.go.id)
- Internasional Labour Organization (ILO). (2020) '*Dalam Menghadapi Pandemi : Memastikan Keselamatan Dan Kesehatan Di Tempat Kerja*'. www.ilo.org

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
(2020) 'Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19'
(www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19)
- Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KemenPPPA).
2016
(<https://www.kemenpppa.go.id>)
- Kilgore, P (2020) 'The Coronavirus Survival Guide: Information & Partical Step You Can Use To Protect Yourself'. China
- Lamba, Caflin T. (2017) *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di daerah rawan banjir khususnya warga di kelurahan Tikala Ares Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Manurung, Nixon. (2016) 'Terapi Reminiscence'. Jakarta : Trans Info Media
- Miller, R (2020) 'The Wuhan Coronavirus'. China
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014) 'Metodologi Penelitian Kesehatan'. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017) 'Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis'. Jakarta: Salemba Medika.
- Puskapik, berita dan informasi terkini (2020) 'Kasus Pertama: Dua Warga di Pemalang Positif Corona' (<https://www.puskapik.com>)
- Wade, Carole, Carol Tavis, & Maryanne G, (2014) 'Edisi Kesebelas Psikologi jilid 2'. Alih bahasa Mursalin Padang, Dinastuti & Novi Vidya S. Jakarta : Erlangga
- World Health Organization (2020) 'Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan' (www.who.int/indo)
- Zulva, Tarisa N.I, (2020) 'Covid-19 dan kecenderungan psikosomatis'. Semarang : Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo.

